



JURNAL MUDABBIR Vol. 2 No. 1. 2022

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH DARING (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat)

Rasyid Ridha¹, Ahmad Zaini², Wira Solina³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: 1rasyidridha456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya mahasiswa yang sering tidak hadir dalam kuliah daring, adanya mahasiswa yang tidak merespon dosen dalam kuliah daring, adanya mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas saat kuliah daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar mahasiswa dalam kuliah daring dilihat dari: 1) Perasaan senang. 2) Keterlibatan. 3) Ketertarikan . 4) Perhatian Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 69 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *total sampling* dengan 69 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar mahasiswa dalam kuliah daring dilihat dari: 1) perasaan senang berada pada kategori cukup tinggi. 2) Keterlibatan berada pada kategori tinggi. 3) Ketertarikan berada pada kategori tinggi. 4) Perhatian berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada dosen agar melakukan inovasi atau mencoba berbagai metode perkuliahan daring agar mahasiswa antusias dan mengikuti kuliah daring dengan perasaan senang.

Keywords: *Minat Belajar, Kuliah daring*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah hampir satu tahun ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di Indonesia, sejak bulan Maret 2020 aktifitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas.

Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai. Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didikpun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi saat belajar daring berdampak pada minat belajar peserta didik.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan minat belajar yang tinggi.

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan minat belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki minat dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu minat belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Shaleh dan Wahab (Riwahyudi, 2015:13) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Menurut Syah (2001:136) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya.

Menurut Slameto (2010:57) minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang.

Menurut Pratiwi (2017) seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) **Perasaan senang yaitu** apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu. 2) **Keterlibatan siswa yaitu** ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. 3) **Ketertarikan yaitu** berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. 4) **Perhatian siswa yaitu** konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa angkatan 2019 program studi bimbingan dan konseling STKP PGRI Sumatera Barat ditemukan adanya mahasiswa yang mematikan kameranya ketika kuliah melalui aplikasi video daring, adanya mahasiswa yang hanya mengambil absen saat kuliah daring, adanya peserta didik yang tidak antusias dalam kuliah daring. adanya mahasiswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen ditemukan adanya mahasiswa yang sering tidak hadir dalam kuliah daring, adanya mahasiswa yang tidak merespon dosen dalam kuliah daring, adanya mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas saat kuliah daring.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar Mahasiswa dalam Kuliah Daring (Studi Deskriptif terhadap Mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Iskandar (2009:17) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian.

Menurut Arikunto (2006:291) "Penelitian deskriptif adalah yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang menggambarkan apa adanya saat penelitian". Sedangkan Iskandar (2009:61) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PRGI Sumatera Barat berjumlah 69 orang mahasiswa, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu sebanyak 69 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang profil minat mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring adalah Hasil Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa terdapat 34 orang mahasiswa dengan persentase 49,28% yang memiliki minat belajar dengan kategori sangat tinggi, 32 orang mahasiswa dengan persentase 46,38% yang memiliki minat belajar dengan kategori cukup tinggi, 3 orang mahasiswa dengan persentase 4,35% yang memiliki minat belajar dengan kategori rendah dan tidak ada mahasiswa yang memiliki minat belajar pada kategori tinggi dan rendah. Jadi, minat belajar mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 49,28%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki minat belajar dengan kategori sangat tinggi.

Menurut Inggriyani (2017:29) Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor internall yang mempengaruhi pembelajaran. Slameto (Inggriyani, 2017:29) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan tetap pada seseorang untuk memperhatikan suatu kegiatan yang disukai sehingga mampu memperhatikan secara terus-menerus, puas dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan dari orang lain. Didalam

pembelajaran, ketika mahasiswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif.

Menurut Djamarah (Arianingsih, 2018:215) mengatakan bahwa ada beberapa yang menjadi indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.

Hamali (Kawet, 2017:227) mengatakan bahwa minat belajar antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain berbeda. Ada mahasiswa dengan minat belajar yang besar atau tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya kreatif, selalu ingin tahu, belajar dengan tekun, mempunyai kemauan yang tinggi, selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan mempunyai cita-cita yang tinggi. Sementara mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki ciri-ciri yang sebaliknya, misalnya kurang kreatif, apatis, selalu ingin dilayani, tidak memiliki kemauan untuk berubah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa minat belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk dapat mendorong minat belajar mahasiswa dimasa pandemi atau dalam metode kuliah daring maupun luring.

Selanjutnya akan dibahas secara subvariabel :

1. Minat Belajar Dilihat dari Perasaan Senang

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar mahasiswa dilihat dari perasaan senang dalam mengikuti kuliah daring berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 56.52%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki perasaan senang mengikuti kuliah daring yang cukup tinggi. Berdasarkan temuan penelitian indikasi yang menyatakan minat belajar mahasiswa cukup tinggi dilihat dari perasaan senang adalah mahasiswa merasa senang ketika dosen merespon pertanyaannya ketika kuliah daring. Sebagian besar mahasiswa bersemangat mengikuti belajar daring karena memberika mahasiswa waktu lebih untuk mencari berbagai sumber materi. Mahasiswa juga merasa senang kuliah daring lebih memberikan banyak waktu dekat dengan orangtuanya dan mahasiswa antusias mengikuti kuliah daring karena memudahkan mahasiswa untuk menyampaikan penpat tanpa perasaan taku atau cemas.

Menurut Slameto (Kartika, Husni & Millah, 2019:119) minat juga sangat berpengaruh terhadap kepuasan dalam belajar. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menurut Kartika, Husni & Millah (2019:119) Apabila mengerjakan atau mempelajari sesuatu diikuti dengan rasa senang, maka akan menghasilkan kepuasan tersendiri setelah mengerjakan atau mempelajari materi tersebut dan biasanya rasa senang akan mendorong orang untuk melakukan atau untuk mempelajari sampai dia merasa berhasil dan menghasilkan kepuasan.

2. Minat Belajar Dilihat dari Keterlibatan

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar mahasiswa dilihat dari keterlibatan dalam mengikuti kuliah daring berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 56,52%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki keterlibatan mengikuti kuliah daring yang cukup tinggi. Berdasarkan temuan penelitian indikasi yang menyatakan minat belajar mahasiswa cukup tinggi dilihat dari keterlibatan adalah mahasiswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan dosen ketika kuliah daring. Mahasiswa juga antusias dalam menambahkan materi selama kuliah daring berlangsung.

Menurut Djamrah (Inggriyani, 2017:29) salah satu aspek dalam minat belajar adalah keterlibatan. Keterlibatan mahasiswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Menurut Dina & Nugraheni (2017:1927) mengatakan minat belajar dapat terlihat melalui rasa keingintahuan akan materi pembelajaran, persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran, serta semangat dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

3. Minat Belajar Dilihat dari Ketertarikan

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar mahasiswa dilihat dari ketertarikan dalam mengikuti kuliah daring berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,68%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan mengikuti kuliah daring yang tinggi. Berdasarkan temuan penelitian indikasi yang menyatakan minat belajar mahasiswa cukup tinggi dilihat dari ketertarikan adalah wabah Covid-19 tidak mengubah keinginan mahasiswa untuk bersemangat mejalani kuliah daring. Mahasiswa juga mempersiapkan power point presentasi sabaik mungkin agar mudah dipahami. Mahasiswa juga antusia mencari sumber materi yang lain agar tetap aktif mengikuti kuliah daring.

Sardiman (Kawet, 2017:227) menyatakan bahwa minat mempunyai aspek-aspek ketertarikan terhadap suatu objek tertentu, respon terhadap suatu objek, keinginan terhadap sesuatu hal. Menurut Kawet (2017:227) minat belajar mahasiswa adalah ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten, guna memahami suatu konsep dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Minat Belajar Dilihat dari Perhatian

Hasil penelitian menunjukkan minat belajar mahasiswa dilihat dari perhatian dalam mengikuti kuliah daring berada pada kategori tinggi dengan persentase 47,83%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki perhatian mengikuti kuliah daring yang tinggi. Berdasarkan temuan penelitian indikasi yang menyatakan minat belajar mahasiswa cukup tinggi dilihat dari perhatian adalah mahasiswa mencatat poin-poin materi selama kuliah daring berlangsung. Mahasiswa juga menyiapkan pertanyaan sebelum perkuliahan daring dimulai. Selama mengikuti kuliah daring mahasiswa

membuat rangkuman materi perkuliahan. Menurut Kawet (2017:227) minat dipahami sebagai perhatian atau kecenderungan terhadap sesuatu, yang biasanya dibarengi dengan rasa suka. Dengan demikian minat adalah ketertarikan mahasiswa pada apa yang mereka pelajari, dan menjadi salah satu faktor terpenting dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar mahasiswa dilihat dari perasaan senang berada pada kategori cukup tinggi.
- 2) Minat Belajar mahasiswa dilihat dari keterlibatan berada pada kategori tinggi.
- 3) Minat Belajar mahasiswa dilihat dari ketertarikan berada pada kategori tinggi.
- 4) Minat Belajar mahasiswa dilihat dari perhatian berada pada kategori cukup tinggi.

REFERENSI

- Arianingsih, A., & Setiana, S. M. (2018). Minat Belajar Mahasiswa terhadap Pembelajaran Chookai. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2), 249-257.
- Dina, D., & Nugraheni, A. R. E. (2017). Profil Kemandirian dan Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia Pada Mata Kuliah Wawasan dan Kajian MIPA Melalui Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 29
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kawet, R. S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar manajemen konstruksi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 224-239.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113-126
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.

- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-23.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.